

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pondok Pesantren Nur El Falah Petir

- a) Manajemen kepramukaan di Pondok Pesantren Nur El Falah menggunakan empat (4) fungsi manajemen sebagaimana umumnya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Pertama*, konsep perencanaan kegiatan kepramukaan meliputi; analisa hasil evaluasi tahunan, menganalisa peluang dan tantangan yang ada (analisis SWOT), membuat rumusan kegiatan kepramukaan yang lebih relevan, dan penetapan hasil rumusan sebagai program kegiatan. *Kedua*, konsep pengorganisasian dilakukan dengan tahapan; melakukan perekrutan Asatidz/Asatidzah alumni Nur El Falah Petir dan Pontren Modern lain yang berkompeten. *Ketiga*, Konsep Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan pengembangan karakter. *Keempat*, konsep pengawasan dilakukan dengan beberapa metode yakni; a) Penilaian harian pada saat pelaksanaan program, b) penilaian setiap akhir semester, dan; c) penilaian program kepramukaan di akhir tahun. Dalam membentuk kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Nur El Falah petir menerapkan Pengajaran dalam aqidah fiqih ibadah amaliah, bahasa internasional, penerapan kaidah nahwu dan shorof, diberikan ilmu aqidah Alquran hadis akhlak fiqih tafsir balaghah dan lain sebagainya.
- b) Nilai karakter yang dibangun Pondok Pesantren Nur El Falah Petir melalui pendidikan kepramukaan adalah Panca Jiwa, Panca Bina dan Panca Dharma.
- c) Kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan adalah; kurangnya minat santri, kurangnya pembina/ pembantu

pembina yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan pramuka dan anggaran kepramukaan yang terbatas. Adapun solusi yang dilakukan dalam menaggulangi permasalahan tersebut adalah; memotivasi santri akan pentingnya kegiatan kepramukaan, melibatkan asatidz/asatidzah dan alumni dalam kegiatan pendampingan kegiatan dan melibatkan orang tua, pesantren, dan *stakeholder* lainnya untuk mendapatkan solusi.

## **2. Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros**

- a) Sistem manajemen kepramukaan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros mengadopsi pola manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). *Pertama*, evaluasi program kepramukaan di tahun sebelumnya, melakukan komunikasi secara berkala dengan pengurus Kwartir Ranting, merumuskan program kegiatan di tahun yang akan berjalan, penetapan program kerja. *Kedua*, konsep pengorganisasian dilakukan dengan memilih jajaran Dewan Guru yang dirasa memiliki kemampuan dalam bidang kepramukaan (penyeleksian). Melakukan penunjukan kepada Dewan Guru terpilih untuk bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan (pemilihan), memberikan tugas kepada Dewan Guru yang terpilih (penugasan). *Ketiga*, Konsep Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan pengembangan karakter adalah dengan melakukan beberapa kegiatan kepramukaan. *Keempat*, konsep pengawasan dilakukan dengan beberapa metode yakni; penilaian setiap akhir semester dan penilaian program kepramukaan di akhir tahun. Dalam membentuk kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros

menerapkan menyelenggarakan program Tahfidz menuntut untuk mengaktualisasi nilai-nilai Islam.

- b) Nilai karakter yang dibangun Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros melalui pendidikan kepramukaan adalah karakter cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotongroyong/kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.
- c) Permasalahan yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan adalah; kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan pramuka, informasi yang dirasa belum maksimal dari Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang dalam, hingga terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun solusi yang dilakukan dalam menaggulangi permasalahan tersebut adalah; pembina melakukan pendekatan kepada seluruh dewan guru untuk membantumemotivasi santri, pembina pramuka melakukan komunikasi dengan pengurus Kwartir Ranting Baros, membangun komunikasi dengan yayasan dan pemanfaatan kas pramuka secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti disini mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat memberikaan masukan-masukan yang membangun dan bermanfaat untuk meningkatkan manajemen kepramukaan dan manajemen *emotional quotient*, diantaranya: Manajemen Kepramukaan dan Mananjemen *Emotional Quotient* di Pondok Pesantren Nur El Falah Petir sudah cukup baik, beberapa saran dan

rekomendasi dapat penulis berikan kepada Pondok Pesantren Nur El Falah Petir adalah sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan kembali kualitas manajemen kepramukaan di Pondok Pesantren Nur El Falah. *Kedua*, menambah program penanaman *Emotional Quotient* agar lebih bervariasi. *Ketiga*, mengoptimalkan kepramukaan agar mampu membangun karakter pendidikan santri menjadi lebih baik .

Manajemen Kepramukaan dan Manajmemen *Emotional Quotient* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros berjalan dengan baik. Beberapa saran dan rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros adalah sebagai berikut: *Pertama*, meningkatkan manajemen kepramukaan, menjalin hubungan yang lebih baik antara pimpinan pondok pesantren, pendidik dan tenaga kependidikan dan orangtua/wali santri, berperan aktif mengikuti pendidikan kepramukaan di tingkat Kwartir Ranting atau Cabang, menjalin hubungan baik dengan pengurus pramuka tingkat ranting setempat dan mengoptimalkan kas pramuka. *Kedua*, Program Tahfizh sebagai penerapan *Emotional Quotient* sudah berjalan dengan baik alangkah lebih baiknya lebih di optimalkan agar hasil lebih maksimal. *Ketiga*, kegiatan Kepramukaan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah lebih dibuat menarik agar lebih banyak yang tertarik dan penanaman nilai karakter juga lebih baik.